



## MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 BERAU KALTIM

Samsiadi<sup>1(\*)</sup>, Romelah<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
Samsiadi29@guru.smk.belajar.id<sup>1</sup>, romlah@umm.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 10 Februari 2022  
Revised: 20 April 2022  
Accepted: 30 April 2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI dengan model *project based learning* (PjBL) dan respon peserta didik terhadap penerapan model PjBL di SMK Negeri 1 Berau. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis *Teori Grounded*. Sedangkan informannya adalah guru PAI dan peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Berau. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan verifikasi data. Penelitian menyebutkan bahwa materi jual beli yang merupakan materi pelajaran di kelas XI dilakukan dengan memberikan tugas proyek kepada peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan produktifitas peserta didik dalam mengembangkan dan menciptakan peluang usaha, karena produk yang mereka jual adalah produk yang dibuat sendiri sesuai dengan kompetensinya masing-masing, dengan demikian kegiatan akan memotivasi peserta didik untuk membuat kareativitas dan menciptakan hal-hal yang baru yang memiliki nilai jual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tahapan-tahapan (sintaks) pembelajaran PAI dengan model *Project Based Learning* meliputi membuat pertanyaan mendasar, membuat perencanaan produk, menyusun jadwal kegiatan, memantau perkembangan pembuatan proyek peserta didik, melakukan penilaian dan melakukan evaluasi pelaksanaan produk yang dibuat oleh peserta didik. (2) Respon peserta didik terhadap tugas yang diberikan sangat positif, peserta didik bersemangat dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan, tugas ini memberikan mereka pengalaman terutama dalam hal pembuatan produk, pengemasan produk dan pemasaran produk.

**Keywords:** Project Based Learning; PjBL; Pembelajaran PAI

(\*) Corresponding Author: Samsiadi, Sam.ashifa@gmail.com, +62 8134 7817 023

**How to Cite:** Samsiadi & Romelah. (2022). Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Berau Kaltim. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 363-371.

## INTRODUCTION

Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang pendidik, dimulai dengan perencanaan aktivitas pembelajaran sampai pada tahap melakukan evaluasi terhadap hasil belajar (Ardiawan *et al.*, 2020). Rangkaian aktivitas tersebut merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang tidak dapat berdiri sendiri karena merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, aktivitas pembelajaran yang awali dengan perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis akan memberikan kemudahan dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan diharapkan akan memberikan hasil belajar yang baik (Kurniawati, 2021). Bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik harus berpedoman pada perencanaan yang sudah disusun sebelum memulai

aktivitas termasuk dalam melakukan evaluasi pembelajar untuk mengukur tingkat keberhasilan (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Menurut Asyarafah (2019) Model pembelajaran merupakan unsur penting yang memiliki fungsi untuk membantu tercapainya keberhasilan pendidikan. Sedangkan menurut Handayani et al., (2021). Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan belajar mengajar adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu lingkungan belajar yang memiliki kerangka konsep yang dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan secara sistematis. Model yang digunakan diharapkan memberikan pengaruh dan pengalaman belajar belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan rencana aktivitas pembelajaran dan sudah menjadi tugas seorang pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Oktavia, 2020).

Joyce & Weil (dalam Oktavia, 2020) memberikan tanggapan bahwa model pembelajaran adalah bentuk rancangan atau pola yang digunakan untuk menyusun dokumen kurikulum. Dalam hal ini rancangan yang dimaksud meliputi penyusunan perencanaan bahan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai dasar adalah model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian Model Pembelajaran menurut Kemp adalah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik untuk pencapaian tujuan. pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal yang sama juga disampaikan oleh Kemp, Dick, and Carey yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian mekanisme pembelajaran yang akan digunakan secara bersamaan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Pentingnya pengembangan model pembelajaran karena dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: a) tingkat efektivitas model pembelajaran yang digunakan akan membantu dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, b) model pembelajaran akan mempermudah peserta didik untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran, c) pemilihan model dalam proses belajar mengajar yang tepat dapat menambah semangat belajar pada peserta didik, menghindari kebosanan, serta mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, d) perbedaan kepribadian, karakteristik, dan kebiasaan dan perilaku akan mempengaruhi metode belajar peserta didik, maka pengembangan berbagai model pembelajaran menjadi sangat perlu untuk dilakukan e) penggunaan model pembelajaranpun beragam sesuai dengan kemampuan dosen/guru, dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu, dan f) Seorang pendidik profesional sudah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugas dan profesinya dengan semangat motivasi untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Ismail *et al.*, 2021). Pengembangan model pembelajaran yang dibangun sesuai dengan teori pengetahuan yang dikembangkan oleh para ahli. Prinsip-prinsip penciptaan model pembelajaran profesional tentunya mempertimbangkan berbagai aspek seperti psikologis, sosiologis, analisis sistem, dan beberapa aspek pendukung lainnya. (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

*Project based. learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru berdasarkan pengalaman langsung yang dialami masing-masing peserta didik dalam melakukan kegiatan praktek secara langsung. Model pembelajaran bersifat praktik industri merupakan strategi pembelajaran bersifat dasar untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengalaman peserta didik. Dalam hal ini metode yang digunakan tersebut akan mengajarkan bagaimana mempraktekkan keterampilan dasar

kejuruan. Oleh karena itu, strategi ini tidak menjelaskan dan mengajarkan keterampilan yang lebih rumit dan dapat menyulitkan peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), peserta didik akan mengeksplorasi konten dan berkolaborasi melalui berbagai cara yang memberikan manfaat kepada mereka. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan aktivitas pembelajaran secara langsung dan nyata yang dialami oleh peserta didik. Aktivitas seperti ini menarik perhatian sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar agar memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam aktivitas pembelajaran (Wahyuni & Fitriana, 2021; Jumani, 2021).

Penerapan *project based learning* (PjBL) dapat diaplikasikan di semua mata pelajaran yang disesuaikan dengan sub-sub materi yang ada, model pembelajaran ini juga bisa diaplikasikan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali ditemukannya suatu permasalahan baru sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan mengaplikasikan metode pembelajaran *project based learning* (PjBL) yang memiliki ciri khas peraktek nyata sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk berfikir kritis dan memperoleh keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan serta memperoleh sebuah pengetahuan dan pengalaman yang baru (Wahyuni & Fitriana, 2021; Rochim *et al.*, 2021).

Pembelajaran PAI merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjadi pribadi yang setia, bertaqwa, berakhlak mulia dan bermoral. Dalam hal ini, fokus utama adalah pada peserta didik karena peserta didiklah yang harus mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi peran guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengantar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Rahmadania *et al.*, 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran umum yang mengajar di sekolah menengah kejuruan (SMK) ketika peserta didik harus melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) selama 6 bulan. Di sisi lain, guru muatan nasional juga perlu melengkapi dan menyampaikan materinya kepada peserta didik. Persoalan lainnya adalah praktik yang sering dilakukan oleh guru PAI yang masih berpegang teguh pada cara lama dan tidak berpikir kritis dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Fitriyani, 2021). Pendidikan Islam di sisi lain, berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan, serta kualitas sumber daya manusia, dan umat Islam berlomba-lomba mengemban tugas penting pembangunan manusia (Rahmadania *et al.*, 2021).

Berdasarkan beberapa permasalahan dan fenomena yang kemukakan di atas, sehingga tertarik untuk mengkaji permasalahan dan fenomena yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan *model Project Based Learning* (PjBL) di SMK Negeri 1 Berau.

## **METHODS**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2019) penelitian kualitatif diartikan penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan manusia dan kehidupan sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Teori Grounded* (Creswell, 2019), umumnya jenis penelitian ini membahas tentang ilmu-ilmu di bidang sosial dan metodologi. Laporan hasil survei berdasarkan data yang diperoleh dilapangan untuk dianalisis kemudian dideskripsikan secara rinci menjadi laporan survei/penelitian. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *projec based*

*leaning* dan respon peserta didik terhadap di SMK Negeri 1 Berau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan standar yang sudah ditetapkan sesuai dengan standar penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis untuk mengumpulkann data-data yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang menghasilkan data kualitatif yang tidak dapat dianalisis menggunakan statistik. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan sebagai kesimpulan penelitian. Saat menggunakan analisis kualitatif, dapat digunakan penalaran yang logis atau sistematis untuk menyimpulkan analisa data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa Analisis data kualitatif memerlukan komponen-komponen seperti reduksi data, tampilan data, dan validasi/inferensi data dalam mode interaktif.

## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

#### **1. Implementasi pembelajaran PAI Menggunakan model *Project Based Learning* di SMK Negeri 1 Berau**

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Berau diperoleh data dan informasi tentang penerapan model *project based learning* dan implementasinya pada mata pelajaran PAI kelas XI. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh bahwa peserta didik kelas XI terdiri dari 5 kompetensi keahlian diantaranya kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), kompetensi keahlian Akuntansi dan keuangan lembaga (AKL), kompetensi keahlian Tata Busana (TBS), kompetensi keahlian Multimedia (MMD), dan kompetensi keahlian Tata Boga (TBG) dan saat ini sedang melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) selama 6 bulan. Sehingga untuk mencapai target dan menyelesaikan materi maka guru harus melakukan kegiatan pembelajaran yang tidak mengganggu kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) dan tetap bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga guru PAI khususnya kelas XI menerapkan model pembelajaran *project based leaning* (PjBL) dengan terlebih dahulu menentukan topik atau pokok bahasan yang sesuai dan dapat dilakukan dalam bentuk proyek. Dalam hal ini guru PAI di SMK Negeri 1 Berau memilih pokok bahasan muamalah dengan sub materi tentang jual beli.

Berikut adalah tahapan-tahapan pembelajaran PAI dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) di SMK Negeri 1 Berau sebagai berikut:

- a. Penentuan pertayaan mendasar, guru PAI menyampaikan topik/sub materi tentang jual beli kepada peserta didik melalui kelas *google classroom* dan mengajukan beberapa pertanyaan dan cara mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan proyek jual beli. Peserta didik mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah yang berhubungan dengan jual beli.
- b. Membuat perencanaan desain produk, peserta didik diberikan kesempatan sepenuhnya oleh guru untuk menyusun rencana terkait dengan produk apa yang akan mereka perjual belikan, produk yang akan mereka jual bisa disesuaikan dengan kompetensi keahlian yang mereka miliki, dalam hal ini guru tidak menentukan produk, akan tetapi peserta didik sendiri yang menentukan produk apa yang akan mereka perjual belikan dan memastikan setiap peserta didik tidak dalam memilih produk yang akan mereka buat.

- c. Penyusunan jadwal pembuatan produk, kesepakatan dibuat oleh guru dan peserta didik tentang jadwal pembuatan proyek jual beli dilakukan agar peserta didik dapat menyelesaikan proyek dan tepat waktu dalam penyelesaiannya. Peserta didik membuat produk hingga proses jual beli yang akan dilakukan, dengan mempertimbangkan batas waktu penyelesaian dimana guru dan peserta didik berkonsentrasi saat menyusun *timeline* dari perencanaan hingga penyelesaian proyek berdasarkan kesepakatan antara guru dan peserta didik.
- d. Memantau peserta didik dan kemajuan proyek yang dilakukan, guru memantau perkembangan dan keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan memberikan bimbingan jika mengalami kesulitan. Sedangkan peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan atau menanyakan permasalahan yang muncul dalam penyelesaian proyek dengan guru.
- e. Menilai hasil, guru memberikan penilaian terhadap hasil proyek yang telah diselesaikan oleh peserta didik, dengan kesesuaian antara perencanaan dan hasil sampai pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan, karena guru tidak bisa melihat dan menilai secara langsung produk yang mereka hasilkan sehingga peserta didik diminta untuk melihat hasil produk terutama untuk produk makanan mengenai kelayakan produk tersebut untuk layak konsumsi.
- f. Evaluasi Pengalaman belajar, guru PAI memantau proses pelaksanaan jual beli yang dilakukan, selanjutnya guru PAI dan peserta didik merefleksi/kesimpulan. Setiap peserta didik memaparkan laporan.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penerapan *project based leaning*, masing-masing peserta didik diminta untuk membuat perencanaan terlebih dahulu agar produk yang akan mereka buat betul-betul sudah direncanakan dengan matang, terutama tentang produk apa yang akan dibuat ketersediaan bahan akan mereka buat, guru PAI tidak menentukan produk khusus akan mereka buat, akan tetapi peserta didik sendiri yang akan menentukan produk yang akan mereka buat sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Sebagian besar produk yang mereka buat adalah produk makanan, seperti pisang naget, *banana rool crisp*, ayam bakar, pisang keju, kecuali untuk jurusan tata busana ada yang membuat masker, ikat rambut, konektor masker. Berikut salah satu contoh produk yang dihasilkan dari model pembelajaran *project based learning*.



**Gambar 1.**  
Bahan pembuatan pisang naget  
*Sumber: Peneliti (2022)*

Dalam proses pembuatannya masing-masing peserta didik diminta untuk mendokumentasikan proses pembuatan produk mereka, mulai dari persiapan, proses pembuatan produk, pengemasan produk sampai pada proses jual beli produk. Masing-masing peserta didik mempromosikan dan menjual produknya mereka, ada yang menjual secara langsung keteman-temen mereka, tetangga dan kerabannya. Ada pula yang menjual produknya secara online melalui whatsapp dan IG. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut harus didokumentasikan dan dijadikan lampiran pada laporan pelaksanaan kegiatan proyek jual beli.

## **2. Tanggapan peserta didik terhadap penerapan model *Project Based Learning* (PjBL)**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara acak kepada peserta didik, fera dari jurusan Busana Butik memberikan respon bahwa:

“Tugas proyek tersebut adalah tugas yang sangat menyenangkan karena tugas tersebut mengajarkan tentang jerih payah untuk mencari uang perekonomian dan cara jual beli antara produsen dan konsumen terlebih lagi dalam Islam diajarkan juga bahwa kepada pembeli kita harus ramah dan mengerti apa itu pembeli dan apa mau pembeli. Tugas ini pula mengajarkan kita bahwa setiap orang berbeda sudut pandang dan berbeda cara untuk menghasilkan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Hal sama juga disampaikan oleh Afifah dari kelas XI Tata Boga tentang penerapan model pro bahwa:

“ saya merasa senang dan sama sekali tidak terpaksa dalam mengerjakan tugas proyek jual beli. Karena menurut saya, dari tugas tersebut saya mendapat pengalaman baru yaitu berjualan, meski baru kepada teman-teman dekat saya. Dari proyek tersebut, saya juga belajar tentang cara menjual dan memberli sesuai dengan ajaran Islam. Saya bercita-cita untuk menjadi wirausaha yang menjual busana. Setelah mengerjakan tugas proyek, saya pun termotivasi agar kedepannya saya bisa menerapkan prinsip ekonomi yang sesuai syariat Islam dalam melakukan usaha saya nanti”.

Sedangkan menurut Rora dari kelas XI TBG juga memberikan tanggapan tentang tugas proyek yang diberikan.

“Bagi saya, saya sama sekali tidak merasa terpaksa, hanya ketika awal saja saya bingung makanan apa yang harus di perjual belikan. Saya senang ada tugas proyek jual beli, karena lebih memotivasi dan lebih mengerti tentang jual beli antar sesama”

Hal yang bisa disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa sebagian besar peserta didik mengaku senang dan antusias dalam mengerjakan tugas proyek yang diberikan karena mereka dapat belajar membuat produk, cara memasarkan produk baik secara langsung maupun melalui aplikasi, selain itu mereka mengaku senang

karena dengan tugas tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka khususnya yang berhubungan dengan jual beli.

### **Discussion**

Menguasai model-model pembelajaran adalah bagian dari skill yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan menguasai model-model pembelajaran, seorang guru dapat menerapkan model atau metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Seperti halnya dengan guru PAI di SMK Negeri 1 Berau ketika peserta didiknya sedang melaksanakan PKL maka guru PAI harus bisa menerapkan model atau metode yang tepat, dalam hal ini guru PAI memilih menggunakan model pembelajaran berbasis project. Hal ini dapat menjadi referensi dan alternatif bagi guru non proktif dalam menyelesaikan materi pada saat peserta didik sedang melaksanakan PKL selama kurang lebih 6 bulan atau satu semester.

Penggunaan *model project based learning* (PjBL) di SMK Negeri 1 Berau menjadi salah alternatif dan solusi bagi fenomena yang dihadapi oleh guru mata pelajaran non kejuruan. Dengan penerapan model pembelajaran ini, tidak menghalangi kegiatan peserta didik kelas XI yang sedang melaksanakan PKL juga memberikan solusi bagi guru non kejuruan untuk dalam menyelesaikan materinya.

Selain itu penerapan model *project based learning* mendapat respon yang luar biasa dari peserta didik, karena mereka merasa tertantang untuk membuat produk-produk yang sebelumnya belum pernah mereka buat. Selain itu, mereka juga belajar untuk berwirausaha, berjualan, berinteraksi dengan konsumen dan belajar bagaimana cara mempromosikan produk mereka baik secara langsung maupun melalui aplikasi media sosial seperti *whatsapp* dan *instagram*.

Sebelumnya juga terdapat beberapa penelitian yang serupa seperti yang dilakukan oleh Anazifa & Djukti (2017) dalam penelitiannya bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran biologi yang berbasis proyek dapat dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran berbasis proyek yang ditulis dalam RPP. Sintaks pembelajaran berbasis proyek menurut Bender (2012) adalah 1) pengenalan dan perencanaan tim proyek; 2) tahap penelitian awal dalam hal pengumpulan informasi; 3) kreasi, pengembangan, evaluasi awal penyajian, dan *prototype* 4) penelitian tahap kedua; 5) pengembangan presentasi akhir; dan 6) publikasi produk (Anazifa & Djukti, 2017) (Ratnasari *et al.*, 2018).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Guo (2020) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah Metode pengajaran berbasis penelitian yang melibatkan siswa dalam membangun pengetahuan dengan menyelesaikan proyek yang bermakna dan menantang mereka untuk menciptakan produk nyata (Putri *et al.*, 2020).

### **CONCLUSION**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Berau tentang implementasi pembelajaran PAI dengan model *Project Based Learning* dilaksanakan melalui tahapan-tahapan mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, membuat perencanaan desain produk, penyusunan jadwal pembuatan, memantau peserta didik akan kemajuan proyek yang dilakukan, menilai hasil dan evaluasi pengalaman belajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik. Sebab pelaksanaan proyek betul-betul dimulai dengan persiapan, persiapan bahan, dan pengemasan, dan diakhiri dengan

proses penjualan produk. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pemasaran, sehingga memberikan pengalaman bagaimana memasarkan sebuah produk. Pemasaran produk dilakukan secara langsung dan melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Instagram*. Reaksi dan umpan balik dari para siswa sangat luar biasa dan mereka sangat antusias mengerjakan proyek tersebut dengan harapan mendapatkan pengalaman baru dalam membuat, mengemas dan memasarkan produk. Selain itu siswa juga merasa senang karena memperoleh keuntungan dari hasil penjualannya.

## REFERENCES

- Anazifa, R. D., & Djukri. (2017). Project- based learning and problem- based learning: Are they effective to improve student's thinking skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>
- Ardiawan, I. K. N., Kristiana, P. D., & Swarjana, I. G. T. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, terj. Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Cetakan IV). Pustaka Pelajar.
- Fitriyani, T. (2021). Pemanfaatan Edmodo Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Smkn 1 Gunungputri Pada Saat Praktek Kerja Lapangan (Pkl). *VocationaL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(4). <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i4.668>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Handayani, A. M., Suhendar, U., & Merona, S. P. (2021). Model PjBL Dengan Lembar Kerja KWL Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.31100/histogram.v4i2.647>
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Jumani. (2021). Meningkatkan Kreativitas dan Inisiatif Guru Melalui Model Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i3.116>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *FONDATIA*, 4(1). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kurniawati, J. (2021). Definisi Perencanaan Pembelajaran. *Researchgate.Net, March*.
- Oktavia, A. C. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan PembelajaranN. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/Fitrah.V3i2.945>
- Putri, N. S. Y., Rosidin, U., & Distrik, I. W. (2020). Pengaruh Penerapan Performance Assessment Dengan Model Pjbl Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1). <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.1956>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Ratnasari, N., Tadjudin, N., Syazali, M., Mujib, M., & Andriani, S. (2018). Project Based

- Learning (PjBL) Model on the Mathematical Representation Ability. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1).  
<https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2535>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Tindakan)* (Nuryanto Apri (ed.); Edisi Ke-3). CV. Alfabeta.
- Wahyuni, E., & Fitriana. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy*, 3(1).